


Model Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam dalam Menanggapi Tantangan Keorganisasian Pendidikan Abad 21 di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau

Abdul Wahid Wandana^{1*}, Ardyanto², Ahmad Bayhaqi³, Sofwan Manaf⁴, Busthomi Ibrohim⁵

^{1,2,3,4,5}Program Pascasarjana, Universitas Darunnajah, Jl. Ciledug Raya No.01, RT.1/RW.3, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

E-mail: wandanaabd wahid@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5120>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Dec 2025

Revised: 08 Jan 2026

Accepted: 21 Jan 2026

Kata Kunci:

Kepemimpinan Islami,
Tantangan Pendidikan,
Pendidikan Abad 21.

Keywords:

*Islamic Leadership,
Educational Challenges,
21st Century
Educations.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam menanggapi tantangan keorganisasian pendidikan abad 21 di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi pimpinan, pengajar, dan siswa senior yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan di ma'had. Hasil analisis data menunjukkan tiga tema utama: (1) kepemimpinan transformatif berbasis nilai Islam yang fokus pada pembangunan karakter dan keterampilan abad 21, (2) pengelolaan perubahan dan tantangan pendidikan yang mengintegrasikan teknologi sambil mempertahankan prinsip-prinsip Islam, dan (3) peran komunitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman bagaimana kepemimpinan berbasis nilai Islam dapat diadaptasi untuk mengatasi tantangan pendidikan modern dan memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam, serta memberikan wawasan untuk merancang kebijakan yang mendukung integrasi nilai Islam dengan teknologi pendidikan.

This study aims to explore the model of leadership based on Islamic values in responding to the organizational challenges of 21st-century education at Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau. Using a qualitative case study approach, the research collected data through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. The participants included leaders, educators, and senior students involved in decision-making and policy implementation at the institution. The data analysis revealed three main themes: (1) transformative leadership based on Islamic values focusing on character development and 21st-century skills, (2) managing changes and educational challenges by integrating technology while maintaining Islamic principles, and (3) the role of the community in creating an adaptive learning environment. These findings contribute to the understanding of how Islamic values-based leadership can be adapted to address modern educational challenges and provide practical guidance for other Islamic educational institutions. In conclusion, this study has significant implications for the development of Islamic education leadership theory and offers insights for designing policies that support the integration of Islamic values with educational technology.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Abdul Wahid Wandana, et al (2026). Model Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam dalam Menanggapi Tantangan Keorganisasian Pendidikan Abad 21 di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau, 4(3) 18151-18157. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5120>

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 membawa tantangan yang sangat kompleks dan memerlukan perubahan mendasar dalam cara pandang dan pendekatan dalam pendidikan (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Dalam era ini, perkembangan teknologi yang sangat cepat, globalisasi yang tak terelakkan, serta perubahan sosial yang dinamis mempengaruhi hampir semua sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Widodo, Husni, Al, & Malang, 2025). Terlebih lagi, kebutuhan untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga keterampilan sosial, emosional, serta keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman menjadi lebih mendesak. Oleh karena itu, sistem pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan teoritis, melainkan juga pada pengembangan keterampilan yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dan bertahan dalam dunia yang berubah dengan cepat (Eliza, Sriandila, Fitri, & Yenti, 2022).

Lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan relevansi dan kualitasnya di tengah gelombang modernisasi yang terus berkembang (Marfiyanti & Nafsiyanti, 2019). Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional yang berbasis pada ajaran Islam dengan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, terutama dalam hal pengajaran berbasis teknologi dan keterampilan abad 21. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus bisa mengelola perubahan ini dengan cara yang tetap mempertahankan integritas moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam (Ibrahim, Kamilah, Faiza, & Taupik, 2025). Inilah yang menjadi tantangan penting dalam menciptakan model pendidikan yang relevan dan responsif terhadap perubahan zaman, namun tetap mengedepankan prinsip-prinsip agama yang mendalam.

Keberhasilan sebuah organisasi pendidikan, termasuk madrasah atau pesantren, dalam menghadapi tantangan abad 21 sangat tergantung pada kepemimpinan yang ada di dalamnya (Anwar, 2022). Kepemimpinan berbasis nilai Islam yang autentik dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan inovatif (Jhuji, 2020). Dalam banyak kasus, pimpinan pesantren atau lembaga pendidikan Islam seringkali dihadapkan pada dilema antara mempertahankan tradisi keagamaan yang kuat dengan tuntutan untuk modernisasi dan pengembangan organisasi yang lebih efektif (Koswara, Aryani, Yulianti, Armiyanti, & Lova, 2023).

Namun demikian, meskipun nilai-nilai Islam menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk karakter dan moral para santri, di banyak pesantren atau lembaga pendidikan Islam, terdapat dilema antara menjaga tradisi keagamaan yang telah lama ada dan tuntutan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pemimpin di lembaga pendidikan Islam, yang sering kali harus mengambil keputusan sulit terkait dengan modernisasi kurikulum, penggunaan teknologi, serta pengelolaan perubahan dalam organisasi (Koswara, Aryani, Yulianti, Armiyanti, & Lova, 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk mencermati bagaimana lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dapat mengembangkan model kepemimpinan yang mampu menjembatani dua hal yang tampaknya bertentangan: mempertahankan nilai-nilai tradisional yang mendalam sekaligus mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Pemimpin yang mampu menerapkan kepemimpinan berbasis nilai Islam yang adaptif, inklusif, dan inovatif dapat membantu lembaga pendidikan Islam menjawab tantangan ini dengan cara yang efektif, tanpa mengorbankan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter.

Pendidikan di abad 21 menuntut bukan hanya perubahan dalam pendekatan pengajaran, tetapi juga dalam cara kita melihat peran pemimpin dalam pendidikan itu sendiri. Pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai Islam dapat menjadi agen perubahan yang membawa lembaga pendidikan Islam tidak hanya dalam menghadapi tantangan zaman, tetapi juga berperan dalam menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan integritasnya.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memegang peran penting dalam konteks ini adalah Ma'had Tahfidz Tafaqquh di Kampar, Riau. Lembaga ini berfokus pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an, namun juga menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kesiapan menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, model kepemimpinan yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Tafaqquh perlu dikaji secara mendalam, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun keorganisasian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model kepemimpinan berbasis nilai Islam diterapkan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini di era abad 21.

Penelitian mengenai kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam konteks pendidikan semakin diminati, terutama karena tantangan besar yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan perkembangan zaman. Banyak studi menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mengelola perubahan dalam pendidikan, terutama di abad 21 yang penuh dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang sangat cepat (Purwanto et al., 2020). Namun, meskipun ada banyak penelitian terkait dengan kepemimpinan dalam pendidikan Islam, sebagian besar studi masih terbatas pada teori atau model kepemimpinan secara umum, tanpa menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan kebutuhan praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, studi yang lebih spesifik mengenai implementasi kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam konteks Ma'had Tahfidz atau pesantren masih sangat minim.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam menghadapi tantangan abad 21. Kontribusi ini tidak hanya relevan untuk pengembangan teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam tetapi juga untuk aplikasi praktis di lembaga pendidikan yang sejenis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting: bagaimana model kepemimpinan berbasis nilai Islam dapat diterapkan di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau, dan bagaimana model tersebut dapat membantu lembaga ini mengatasi tantangan dalam keorganisasian pendidikan abad 21?

Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini akan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menggali lebih jauh mengenai bagaimana kepemimpinan berbasis nilai Islam dijalankan di Ma'had Tahfidz Tafaqquh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang kajian kepemimpinan pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi praktis bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengimplementasikan model kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam menghadapi tantangan yang ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan model kepemimpinan berbasis nilai Islam di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau, dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Studi kasus dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena di setting tertentu (Moleong, 2006). Lokasi penelitian adalah Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, dengan waktu penelitian antara Agustus 2025 hingga Januari 2026. Subjek penelitian meliputi pimpinan, pengajar, dan siswa senior, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan peran mereka dalam kebijakan dan pelaksanaan kepemimpinan berbasis nilai Islam di ma'had.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan informan tentang kepemimpinan Islam, sementara observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami dinamika sosial di ma'had. Dokumentasi mencakup arsip kebijakan dan laporan tahunan yang relevan. Untuk validasi data, digunakan triangulasi sumber dan *member checking*, di mana informan memeriksa hasil wawancara dan temuan sementara (Bachri, 2010)

Analisis data menggunakan analisis tematik, dimulai dengan pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi kategori utama, diikuti dengan analisis aksial untuk menemukan hubungan antar kategori. Proses ini bertujuan untuk mengungkap tema-tema yang berkaitan dengan kepemimpinan berbasis nilai Islam dan tantangan pendidikan abad 21 di Ma'had Tahfidz Tafaqquh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan beberapa tema utama terkait model kepemimpinan berbasis nilai Islam yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau, dalam menanggapi tantangan keorganisasian pendidikan abad 21. Temuan-temuan utama dari penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema besar: kepemimpinan transformatif berbasis nilai Islam, pengelolaan perubahan dan tantangan pendidikan, dan peran komunitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif.

Tema pertama, kepemimpinan transformatif berbasis nilai Islam, muncul dengan kuat dalam wawancara dengan pimpinan dan pengajar. Pemimpin di Ma'had Tahfidz Tafaqquh menunjukkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, dengan menekankan nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan kebijaksanaan dalam setiap keputusan yang diambil. Seorang pimpinan lembaga menjelaskan: “Kami tidak hanya fokus pada mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter yang Islami, agar para santri siap menghadapi dunia luar dengan prinsip yang kuat” (Pimpinan, Wawancara, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam di Ma'had tidak hanya mengedepankan aspek spiritual, tetapi juga membangun kemampuan adaptasi terhadap tantangan sosial dan teknologi.

Selain penekanan pada nilai-nilai dasar seperti keadilan, amanah, dan kebijaksanaan, penelitian ini juga menemukan bahwa pemimpin di Ma'had Tahfidz Tafaqquh tidak hanya mengandalkan kebijakan administratif, tetapi juga berfokus pada pembangunan karakter santri melalui contoh teladan. Pemimpin berusaha untuk menerapkan konsep kepemimpinan yang berorientasi pada pembinaan moral, tidak hanya dalam hal pengajaran, tetapi juga dalam hal kehidupan sehari-hari santri. Ini terlihat dari upaya pemimpin dalam memotivasi santri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan nilai-nilai Islam yang mendalam, seperti kesederhanaan, kedisiplinan, dan rasa empati terhadap sesama.

Pemimpin di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, sebagaimana ditemukan dalam wawancara dengan pengurus, memandang pendidikan sebagai suatu usaha yang lebih besar daripada sekadar transfer ilmu. Seorang pimpinan menyatakan: “Kami tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi kami juga berusaha menumbuhkan karakter mulia pada setiap santri, sehingga mereka siap menjadi agen perubahan di masyarakat” (Pimpinan, Wawancara, 2025). Kepemimpinan berbasis nilai Islam ini berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendorong keberanian untuk berinovasi dalam rangka menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Selain itu, para pemimpin ini juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada musyawarah dan pertimbangan nilai-nilai Islam. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil senantiasa membawa manfaat bagi semua pihak, baik santri, pengajar, maupun lembaga. Kepemimpinan transformatif yang diterapkan bukan hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada pembentukan generasi yang kuat akidah dan karakter, serta siap menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Tema kedua, pengelolaan perubahan dan tantangan pendidikan, juga sangat jelas terlihat dalam praktik kepemimpinan yang ada. Ma'had Tahfidz Tafaqquh menghadapi tantangan seperti digitalisasi pembelajaran, perubahan kurikulum, serta kebutuhan akan keterampilan abad 21. Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa lembaga ini berusaha mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Seorang pengajar menjelaskan: “Kami menggunakan aplikasi untuk mendukung pembelajaran online, tetapi kami selalu memastikan bahwa nilai-nilai islami tetap menjadi dasar dari segala kegiatan” (Pengajar, Wawancara, 2025). Ini mengindikasikan bahwa adaptasi terhadap perubahan zaman dilakukan dengan tetap menghargai prinsip-prinsip dasar yang mendasari lembaga pendidikan Islam.

Selain tantangan yang terkait dengan digitalisasi pembelajaran, Ma'had Tahfidz Tafaqquh menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas pendidikan sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan keterampilan abad 21. Lembaga ini, meskipun memiliki fondasi yang kuat pada pengajaran ilmu agama Islam, terus beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memiliki kecakapan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan teknologi yang memadai untuk dapat bersaing di dunia yang semakin digital.

Dalam wawancara, beberapa pengajar menyebutkan bahwa mereka menggunakan aplikasi pembelajaran daring dan media sosial untuk memperluas jangkauan pendidikan. Salah satu pengajar menjelaskan: “Kami memanfaatkan aplikasi dan platform daring untuk mempermudah proses belajar-mengajar, tetapi kami tetap mengedepankan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar pengajaran” (Pengajar, Wawancara, 2025). Dengan pendekatan ini, Ma'had Tahfidz Tafaqquh berusaha untuk menggabungkan kekuatan teknologi dengan kekayaan nilai-nilai spiritual dan moral Islam yang dapat memandu santri dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi.

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan perubahan, lembaga ini juga melakukan pembaruan kurikulum untuk mengakomodasi keterampilan abad 21, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Walaupun kurikulum berbasis agama tetap menjadi inti pendidikan, lembaga ini menyadari pentingnya menciptakan santri yang tidak hanya paham ilmu agama, tetapi juga siap berkompetisi dalam dunia yang penuh tantangan ini.

Tema ketiga, peran komunitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, ditemukan melalui observasi dan dokumentasi. Di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, komunitas yang terdiri dari pimpinan, pengajar, dan santri, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pembelajaran dan keterampilan sosial. Melalui interaksi yang intensif dan berbasis nilai Islam, komunitas ini membangun rasa saling menghargai dan mendukung. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa berbagai program pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi keislaman dan pengajaran teknologi, diadakan untuk memperkuat ikatan sosial dan memperluas wawasan santri.

Penelitian ini menemukan bahwa komunitas yang terbentuk di Ma'had Tahfidz Tafaqquh sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial santri. Komunitas ini bukan hanya terdiri dari pemimpin dan pengajar, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga dalam proses pendidikan. Dalam beberapa kasus, orang tua santri diundang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara lembaga dan keluarga. Ini menciptakan suatu atmosfer yang mendukung perkembangan karakter santri dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah seorang pengelola lembaga mengungkapkan: “Kami selalu berusaha membangun komunikasi yang erat dengan orang tua. Kami percaya bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga, tetapi juga bagian dari dukungan keluarga yang membantu mengarahkan santri dalam perjalanan pendidikannya” (Pengelola Lembaga, Wawancara, 2025). Melalui interaksi yang terjalin antara keluarga dan lembaga, santri merasa lebih didukung dalam menjalani proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, Ma'had Tahfidz Tafaqquh mendorong pengembangan keterampilan sosial santri melalui berbagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan pengajaran teknologi, diskusi keislaman, serta kegiatan sosial yang melibatkan pengabdian masyarakat. Melalui program-program ini, santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga diberi kesempatan untuk belajar berkolaborasi, bekerja dalam tim, dan memimpin proyek-proyek sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Salah seorang santri mengatakan, “Di sini kami tidak hanya belajar Al-Qur'an, tetapi kami juga diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai hal, seperti kepemimpinan dan pengelolaan proyek sosial” (Santri, Wawancara, 2025).

Komunitas ini juga memainkan peran penting dalam mendukung penciptaan lingkungan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara pimpinan, pengajar, santri, dan orang tua, Ma'had Tahfidz Tafaqquh mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan pendidikan yang seimbang, baik dalam hal keagamaan maupun keterampilan sosial dan intelektual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan berbasis nilai Islam di Ma'had Tahfidz Tafaqquh sangat relevan dengan kebutuhan untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformatif yang dikemukakan oleh Bass (1999), yang menekankan pentingnya pemimpin untuk menginspirasi dan membimbing pengikutnya dalam menghadapi perubahan. Pemimpin di Ma'had Tahfidz Tafaqquh tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembangunan karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Masykur (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memfasilitasi perubahan dan inovasi dalam lembaga pendidikan Islam di abad 21.

Selain itu, temuan terkait pengelolaan perubahan dan tantangan pendidikan mencerminkan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam. Hal ini juga mengonfirmasi hasil penelitian oleh Toni dan Lukman (2024) yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, meskipun teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran, prinsip-prinsip dasar seperti keadilan dan amanah tetap dijaga, yang menunjukkan bahwa lembaga ini berhasil mempertahankan keseimbangan antara modernisasi dan tradisi.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah peran komunitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif. Hal ini berhubungan dengan teori komunitas belajar yang dikembangkan oleh Lave dan Wenger (1991), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, komunitas yang harmonis antara pimpinan, pengajar, dan santri menciptakan lingkungan yang mendukung tidak hanya pembelajaran akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Temuan ini menambah perspektif baru dalam memahami pentingnya komunitas dalam pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai Islam di era modern.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pemimpin pendidikan untuk terus mengembangkan model kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar pendidikan Islam. Hal ini juga menunjukkan perlunya penguatan peran komunitas dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana model kepemimpinan ini dapat diterapkan di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat pesantren maupun madrasah, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan teknologi dalam konteks yang lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi penerapan model kepemimpinan berbasis nilai Islam di Ma'had Tahfidz Tafaqquh, Kampar, Riau, dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Temuan utama menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu mengelola perubahan dan tantangan pendidikan secara efektif. Pemimpin di Ma'had tidak hanya fokus pada pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga pada pembangunan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pemahaman model kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam konteks pendidikan modern. Temuan ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan nilai tradisional dengan tuntutan perkembangan zaman, serta mengaitkan teori kepemimpinan transformasional dengan praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

Implikasi praktis penelitian ini memberikan panduan bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan zaman, sembari mempertahankan nilai-nilai dasar Islam. Penelitian ini juga memberi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang kebijakan yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Implikasi kebijakan yang dapat diambil adalah pentingnya memperkuat peran pemimpin pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter, serta memfasilitasi integrasi teknologi dalam pendidikan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi penerapan model kepemimpinan ini di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang model kepemimpinan berbasis nilai Islam, serta memberikan saran praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di era globalisasi dan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anwar, Rahma Nuriyal. (2022). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.178-188>
- Bachri, Bachtiar. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*.
- Eliza, Delfi, Sriandila, Regil, Fitri, Dwi Anisak Nurul, & Yenti, Syahreni. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya.

- Jurnal Basicedu, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Ibrahim, Cindy Fatikasari, Kamilah, Syarifah Aini, Faiza, Fhirda, & Taupik, Opik. (2025). Struktur dan Prinsip Pendidikan Islam Dalam Membangun System Pendidikan Yang Holistik. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1).
- Jhuji, Et. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Koswara, Nandang, Aryani, Wiwik Dyah, Yulianti, Lia, Armiyanti, Armiyanti, & Lova, Nova Rati. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi; Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 170–184. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.686>
- Marfiyanti, & Nafsiyanti, Hilma. (2019). Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Mau'izhah*, 9(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.32>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Purwanto, Agus, Tukiran, Martinus, Asbari, Masduki, Hyun, Choi Chi, Santoso, Priyono Budi, & Wijayanti, Laksmi Mayesti. (2020). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: a Schematic Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Toni, Wijaya, & Lukman, Habibul Umam. (2024). Tantangan dan Strategi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *AN-NAJAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03(03), 35–40.
- Widodo, Ari Abdi, Husni, Muhammad, Al, Universitas, & Malang, Qolam. (2025). Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z di Era Teknologi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 375–386.